

***Keselamatan dalam  
Agama Yahudi, Islam  
dan Kristen***

# Kompetensi

Pada Topik ini mahasiswa diharapkan dapat:

- Memahami konsep keselamatan dari dosa dan kejahatan berdasarkan agama Hindu, Buddha dan Konghucu
- Memahami Peran dan tanggungjawab manusia dalam realisasi keselamatan/kelepasan
- Mengimplementasikan konsep keselamatan tersebut (khususnya umat terkait) dalam kehidupan praksis

# Keselamatan dalam Yudaisme

# Keselamatan dalam agama Yahudi

- Berdasarkan asal usul dan sifatnya, agama Yahudi adalah agama *etnis*, sehingga keselamatan pertama-tama dimaknai dalam konteks sejarah Israel sebagai bangsa terpilih Yahweh (sering disebut “TUHAN”), Allah Israel.
- Baru pada abad ke-2 SM timbul kepercayaan pada kehidupan paska-duniawi, kala orang mati akan dibangkitkan dan menjalani pengadilan ilahi. Sebelumnya, seseorang harus puas bahwa keturunannya lebur dalam kesatuan bangsa yang kudus.

# Keselamatan dalam agama Yahudi

- Dalam agama Yahudi keselamatan terkait erat dengan konsep *penebusan*, yakni penyelamatan dari keadaan yang menindas nilai eksistensi manusia. Allah, sebagai roh universal dan Pencipta dunia, adalah sumber keselamatan semua orang, yang menghormatinya dengan mematuhi perintah-Nya. Jadi, penebusan atau penyelamatan tergantung pada manusia sendiri. Agama Yahudi menekankan bahwa keselamatan tidak dapat diperoleh melalui orang lain atau dengan memanggil dewa, atau mengandalkan kuasa atau pengaruh luar.

# Keselamatan dalam agama Yahudi

- Contoh klasik penyelamatan dari kuk perbudakan ialah penebusan bangsa Yahudi kuno yang telah menderita perbudakan selama 400 tahun di bawah penguasa Mesir, Fira'aun, 3.000 tahun yang silam. Di bawah pimpinan Musa, terjadilah bukan saja eksodus kemerdekaan ke gurun, tetapi juga pem-bebasan mereka dari pembantaian yang dilakukan oleh tentara Mesir yang mengejar mereka berkat pemilahan air secara ajaib, yang memungkinkan orang Yahudi untuk lewat.

# Keselamatan dalam agama Yahudi

- Penebusan itu telah digemakan dalam doa-doa dan permohonan bangsa Yahudi selama berabad-abad pada setiap kesempatan (misalnya ketika orang Yahudi berkumpul untuk berdoa di hari Sabat).
- Apakah hukum Tuhan? Hukum itu termaktub dalam *Torah*, yang diberikan Allah kepada Musa di gunung Sinai. Ringkasannya terdapat dalam Sepuluh Perintah, yang dapat dipadatkan dalam satu baris: “Perbuatlah kepada orang lain seperti kamu ingin diperlakukan”. Inilah kunci penyelamatan manusia.

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Kisah pemulihan manusia sudah mulai dalam Kitab *Kejadian*, kitab pertama Perjanjian Lama. Allah memanggil seorang bernama Abraham untuk meninggalkan rumah leluhurnya di Mesopotamia dan mengikutinya ke suatu tanah yang tidak dikenal, dengan janji bahwa ia akan menjadi bapa suatu bangsa yang terberkati. Abraham percaya kepada TUHAN melawan segala keraguan, dan sikap ini, yang disebut iman, menjadi pokok dengan mana TUHAN akan menyatakan dia sebagai orang benar dan ahli waris suatu janji besar (Kej. 15:5-6).

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Bangsa yang terlahir dari keturunan Abraham adalah Israel. Melalui bangsa ini TUHAN bermaksud memaklumkan namaNya di dunia dan membetulkan pola-pola yang keliru dalam berhubungan denganNya. Walaupun semua bangsa memiliki imam, kurban dan kenisah, semua ritualisme di-nyatakan keliru dan perlu diperbaiki.
- Kitab *Keluaran* menceritakan bagaimana TUHAN menebus Israel dari perbudakan Mesir karena kemurahanNya (bab 1-19), dan menyampaikan hukum sebagai pedoman hidup mereka (bab 20-24).

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Kitab *Keluaran* kemudian menunjukkan cara melepaskan pelanggaran hukum, melalui peran Tabut Perjanjian (bab 25-40), yang kelak digantikan oleh Kenisah di Yerusalem. Urutan **penebusan-hukum-kenisah** ini bukan tanpa dasar. TUHAN menetapkan Hukum Musa sebagai perjanjian dengan umat-Nya **setelah** menebus bangsa itu dari perbudakan.
- Orang Israel yang telah ditebus harus patuh kepada TUHAN dan hidup sesuai dengan perintah hukum untuk membangun hubungan yang benar dengan TUHAN (*Keluaran 19,5*).

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Tabut Perjanjian (dan kelak kenisah) merupakan tempat di mana kurban dipersembahkan untuk menyilih pelanggaran hukum dan mengingatkan mereka pada ketergantungan penuh mereka kepada TUHAN.
- Kepatuhan kepada Hukum sungguh penting dan kurban di kenisah menduduki tempat kedua, karena diperintahkan hanya sebagai jalan untuk menyilih kegagalan dalam memenuhi perintah TUHAN.

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Bangsa-bangsa lain pada waktu itu memiliki pandangan yang berbeda tentang ibadah. Mereka berusaha memuaskan dewa-dewa dan memenuhi kebutuhan mereka melalui ritual keagamaan dan korban di kuil. Korban dianggap sebagai cara memanipulasi dewa. Peran imam menjadi begitu penting dalam memanipulasi dewa-dewa dan mereka menganggap diri mereka (melalui ritual yang hanya mereka boleh lakukan) sebagai penjaga tata alam semesta, penyedia kesuburan, kekayaan, kemenangan terhadap musuh, dst.

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Dalam Perjanjian Lama, kenisah dan kurban memiliki arti yang sangat berbeda. Dalam Perjanjian Lama, syarat untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan TUHAN ialah menaati dan memegang teguh pedoman-pedoman yang telah diwahyukan, bukan pelaksanaan ritual keagamaan yang membuat TUHAN mampu mewujudkan sifat-sifat ilahinya. Korban tidak perlu baginya, tetapi perlu untuk bangsa Yahudi untuk menghapuskan dosa-dosanya karena melanggar hukum TUHAN.

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Jika tidak dihapus, dosa bangsa akan mendatangkan hukuman TUHAN terhadap seluruh bangsa. Karena itu, korban memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, bukan bagi TUHAN.
- Karena itu Tabut Perjanjian dan sistem korban *ditambahkan* kepada perjanjian dengan Israel (*Kel. 20-24*), sebagai *rahmat tambahan*. Walaupun Israel juga memiliki kenisah, imam dan korban, seperti bangsa-bangsa lain, perannya berbeda. TUHAN memerintahkan mereka untuk tidak mengikuti pola bangsa-bangsa kafir.

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Di antara korban dan hari taya keagamaan yang disebutkan dalam Perjanjian Lama, yang paling penting adalah Hari Pengudusan (*Yom Kippur*), yang dipaparkan dalam Kitab *Imamat* 16.
- Perayaan ini dilakukan sekali setahun, hanya oleh imam agung dan untuk keperluan seluruh bangsa. Tujuannya menghapus semua dosa yang dilakukan pada tahun sebelumnya dan menandai pembakti-an kembali seluruh bangsa kepada TUHAN. Sebelumnya, imam agung harus mempersembahkan korban sapi sebagai korban untuk dosanya sendiri.

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Barulah ia dianggap bersih dari dosa dan bisa melaksanakan ritual pemulihan untuk seluruh bangsa. Ia kemudian mengambil dua kambing, satu untuk TUHAN dan lainnya sebagai kambing hitam. Kambing untuk TUHAN disembelih dan da-rahnya dipercikkan pada tutup pemulih, yang ter-letak di Ruang Maha Kudus di kenisah.
- Tindakan imam itu melambangkan penutupan segala pelanggaran dengan darah sebagai tebusan untuk pelanggaran terhadap hukum TUHAN.

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Kemudian imam agung harus  
“meletakkan kedua tangannya ke atas kepala kambing jantan yang hidup itu dan mengakui di atas kepala kambing itu segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka, apapun juga dosa mereka; ia harus menanggungkan semua itu ke atas kepala kambing jantan itu dan kemudian melepaskannya ke padang gurun dengan perantaraan seseorang yang sudah siap sedia untuk itu” (*Imamat 16:21*).

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Ini melambangkan bahwa dosa-dosa diambil dari bangsa Israel ke wilayah Azazel, keluar dari hadirat TUHAN. Dengan demikian orang Israel be-lajar bahwa melanggar Hukum Musa itu dosa dan setiap dosa menuntut korban, supaya TUHAN, sang pemberi hukum, dapat mengampuni si pendosa.
- Prinsip yang berlaku di sini ialah bahwa hukuman untuk dosa harus ditanggung oleh seekor binatang yang tak bersalah, sebagai ganti orang berdosa.

# Penghapusan dosa dalam Perjanjian Lama

- Melalui ritual yang dilaksanakan oleh imam agung, ditanamkan kesadaran yang kuat di benak setiap orang Yahudi bahwa dosanya diampuni hanya berkat korban binatang, atau lebih tepatnya berkat darah binatang itu. Binatang menjadi pengganti manusia untuk memenuhi tuntutan keadilan ilahi.
- Nah, di sinilah titik perpisahan antara agama Yahudi dan agama Kristen. Dan kita segera melanjutkannya dengan narasi khas Kristiani.

# Keselamatan dalam Islam

# Keselamatan dalam Islam

- Islam mengajarkan bahwa keselamatan dapat dicapai hanya melalui penyembahan (*ibadah*) kepada Allah semata-mata, yakni percaya kepada Allah dan menjalankan perintahNya.
- Karena hanya ada satu Allah, maka keselamatan dan kebahagiaan abadi dapat dicapai hanya melalui ibadah yang murni (*ikhlas*).
- Islam mengajarkan bahwa manusia dilahirkan tanpa dosa dan secara kodrati cenderung untuk menyembah Allah.

# Keselamatan dalam Islam

- Tetapi manusia juga diberi kehendak bebas dan karena itu dapat berbuat salah dan dosa; bahkan dapat melakukan kejahatan besar.
- Untuk mempertahankan kesucian manusia harus mengikuti perintah Allah dan hidup saleh.
- Jika melakukan dosa, yang diwajibkan hanyalah tobat yang tulus dengan memohon pengampunan Allah. Ketika seseorang melakukan dosa ia menja-uh dari Allah, tetapi tobat yang tulus akan mem-bawanya kembali kepada Allah.

# Keselamatan dalam Islam

- Islam mengajar bahwa semua orang berdosa (Q. 16,61) dan keselamatan dapat dicapai dengan mengamalkan Kelima Rukun Islam:
- 1) percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah;
- 2) melakukan salat lima waktu;
- 3) berpuasa selama bulan Ramadan;
- 4) menunaikan zakat;
- 5) menunaikan ibadah haji ke Mekah sekurang-kurangnya sekali selama hidup, jika mungkin.

# Keselamatan dalam Islam

- Dengan mengamalkan itu, pada Muslim hari peng-adilan seseorang berharap bahwa catatan amalnya melebihi kesalahannya, dan dapat masuk ke surga dengan segala kenikmatan material dan sensual yang tersedia (56,16-41).
- Sedangkan orang-orang yang tidak menyetarakan hidupnya dengan perintah agama akan dilempar ke dalam neraka, suatu tempat siksaan fisik yang teramat berat (56,42-45; 94-95).

# Keselamatan dalam Islam

- Islam mengklaim sebagai satu-satunya jalan yang benar kepada Allah God (3,85).
- Orang Yahudi dan orang Nasrani telah disesatkan oleh agama mereka (9,30-31), karena telah menyimpang dari monoteisme. Karena itu mereka harus bertobat, percaya kepada Allah dan melaku-kan amal kebaikan.

# Keselamatan dalam Islam

- Di atas segalanya, Islam mengajar bahwa Allah maha pengampun, dan tak jemu mengampuni.
- Melakukan kesalahan itu adalah wajar sebagai manusia. Terkadang kesalahan itu tidak disengaja, tetapi terkadang seseorang secara sadar melaku-kan dosa dan kesalahan kepada orang lain. Karena itu manusia selalu memerlukan pengampunan.

# Keselamatan dalam Islam

- Hidup di dunia ini penuh dengan cobaan dan kesusahahan, tetapi Allah tidak meninggalkan manusia di dalam cobaan. Ia melengkapi manusia dengan intelek dan kemampuan memilih serta mengambil keputusan. Ia juga memberikan tuntunan.
- Dalam berbagai ayat Al-Quran Allah meminta manusia untuk kembali kepadaNya dan bertobat serta mohon pengampunan Allah. Itulah jalan keselamatan yang meluputkan dari kehancuran.

# Keselamatan dalam Islam

- Tetapi Al-Quran juga merupakan kitab harapan. Di dalamnya dipaparkan kasih sayang, belas kasih dan pengampunan Allah sehingga manusia tidak boleh berputus asa. Betapa pun besarnya dosa seseorang asalkan ia dengan teguh kembali kepada Allah dan memohon pengampunannya, ia diselamatkan.
- Jadi, keselamatan di dalam Islam bukannya perlu karena ada noda dosa asal. Keselamatan itu perlu karena manusia tidak sempurna dan membutuhkan pengampunan dan belas kasihan Allah.

# Keselamatan dalam Islam

- Ungkapan Qur'ani yang paling dekat dengan konsep keselamatan adalah *an-Najat*. Hukuman di neraka adalah kebalikan dari keselamatan abadi.
- Selanjutnya, hal yang menuntun kepada keselamatan dan yang menjerumuskan ke neraka ialah:
- Menghujat Allah dan menyekutukan sesuatu dengan Allah akan membawa seseorang ke neraka, sedangkan berjuang di jalan Allah dan mencari pengampunanNya akan membawa kepada keselamatan.

# Keselamatan dalam Islam

- Islam adalah agama yang menekankan tujuan dan mengajar bahwa tiada sesuatu pun yang ada yang tidak memiliki tujuan. Maka, Islam juga mengajar agar manusia melakukan setiap hal dengan tujuan yang jelas.
- Untuk memenuhi tujuan penciptaan manusia, Allah membekali manusia dengan segala sarana yang diperlukan dan menetapkan ibadah kepada-Nya sebagai tujuan hidup manusia. Selain itu, Ia juga membuka jalan ibadah dalam setiap hal yang dilakukan manusia dalam hidupnya.

# Keselamatan dalam Islam

- Allah bahkan memberikan motivasi kepada manusia agar senang melakukan perintahNya, dengan menyertakan ganjaran untuk semua yang dilakukan manusia dalam beribadah kepadaNya.
- Ia juga menetapkan hukuman, berupa ancaman hukuman bagi siapa saja yang tidak mau beribadah kepadaNya dan menyimpang dari perintahNya.
- Akhirnya, setiap orang akan tergolong dalam salah satu dari dua golongan: yang mematuhi Allah dan yang tidak mematuhi Allah.

# Keselamatan dan pengampunan

- Walaupun tujuan hidup manusia sudah jelas, demikian juga jalan menuju keselamatan abadi, namun manusia tidak dapat mencapainya tanpa melakukan kesalahan dan dosa. Oleh sebab itu manusia selalu membutuhkan pengampunan Allah.
- Karena manusia sangat sulit mencapai tujuan akhir hidupnya, Allah menetapkan suatu sasaran lain yang lebih mudah dicapai, dan dengan mencapai sasaran itu manusia akan mencapai sasaran akhir, yaitu surga. Itulah *maghfirah* atau pengampunan.

# Keselamatan dan pengampunan

- Dari definisi Al-Tahawi tentang *Maghfirah* terlihat bahwa *najat* (keselamatan) dan *maghfirah* (pengampunan) secara teknis sama artinya. Ia mendefinisikan *istighfar*: “Memohon perlindungan terhadap yang jahat dari apa yang sudah terjadi.”
- *Najat* (keselamatan) menghindarkan jiwa dari kehancuran, *maghfirah* ditujukan untuk perlindungan terhadap api neraka. Keselamatan adalah tujuan akhir hidup seorang Muslim, tetapi itu dapat diperoleh hanya dengan *maghfirah*.

# Keselamatan dan pengampunan

- Pengampunan adalah kunci yang menyebabkan seseorang dapat masuk ke surga dan menikmati semua karunia yang dijanjikan Allah kepada para pelaku kebaikan. Hanya dengan pengampunan Allah seseorang dapat masuk ke surga.
- Islam mengajar bahwa Allah tidak menciptakan manusia yang tidak dapat berdosa, tetapi mengajarkan juga bagaimana menghindari dosa dan mohon pengampunan untuk dosa yang tak terelakkan.

# Keselamatan dan pengampunan

- Meminta dan mencari pengampunan Allah berarti mencari *Rida Allah* (perkenan Allah) yang tidak dapat dicapai tanpa pengampunan (*maghfirah*). Ini dikuatkan lagi oleh fakta bahwa mencari *maghfirah* itu sendiri merupakan suatu tindakan *ibadah* kepada Allah.

# Keselamatan berkat pengantaraan

- Harapan seorang Muslim untuk mendapatkan keselamatan tidak berakhir dengan kematiannya, walaupun dia sendiri secara pribadi sudah tidak dapat lagi melakukan upaya lebih lanjut untuk keselamatannya setelah kematiannya.
- Al-Qur'an maupun Hadith berbicara mengenai *al-shafa'ah* (pengantaraan) pada Hari Pengadilan. Ini adalah privilegi yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad dan nabi lainnya untuk menjadi pengantara bagi pengikutnya pada hari pengadilan.

# Keselamatan berkat pengantaraan

- Al-Qur'an sekadar menyebutkan hal ini sebagai prinsip, sedang Hadith Nabi menampilkan detail penjelasan tentang berbagai jenis pengantaraan yang diperkenankan.
- Yang terpenting, segala pengantaraan pada hari Pengadilan hanya mungkin dengan seizin Allah (Q.2:255).

# Keselamatan dalam kristen

# Makna keselamatan dalam agama Kristen

- Pandangan Kristen tentang keselamatan: tak seorang pun pantas menerima rahmat Allah melalui ritual, perbuatan baik, laku tapa atau meditasi, karena rahmat adalah hasil dari inisiatif Allah.
- Tetapi, tidak berarti bahwa manusia tidak memiliki tanggungjawab dan tetap diselamatkan apa pun sikapnya kepada Juruselamat. Agar diampuni dan dimasukkan kembali ke dalam hubungan personal dengan Allah, rahmat Allah tidak boleh hanya ada sebagai potensi belaka.

# Makna keselamatan dalam agama Kristen

- Rahmat itu harus diklaim secara pribadi oleh si pendosa. Itu perlu supaya kematian Kristus sebagai silih itu menjadi penyelamatan aktual.
- Pengakuan akan keberdosaan, diikuti penerimaan kurban silih Kristus disebut pertobatan. Rasul Petrus menggunakan istilah ini pada khotbah Hari Pentakosta (*Kis. 2,38*). Di sana, pertobatan memiliki makna yang lebih dari sekadar menyesali kesalahan-kesalahan pada masa lampau.

# Makna keselamatan dalam agama Kristen

- Pertobatan berarti menyesali menolak Yesus Kristus sebagai Penyelamat (*Kis. 2,22-37*), disertai perubahan mentalitas: jika semula memandang Yesus sebagai seorang manusia yang berpretensi sama dengan Allah, ini diganti dengan kepercayaan kepadaNya sebagai Juruselamat.
- Perubahan sikap terhadap Yesus itu memeluk pandangan bahwa Ia bukan hanya manusia, nabi, guru atau serupa itu, tetapi Penyelamat dunia, satu-satunya "nama di kolong langit yang diberikan kepada manusia sebagai Penyelamat" (*Kis. 4,12*).

# Makna keselamatan dalam agama Kristen

- Baik di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru terdapat pola yang sama: penebusan manusia adalah hasil karya Allah yang mengerjakan apapun yang perlu untuk itu.
- Jadi, menerima pemberian cuma-cuma dari Allah di dalam Kristus dan hidup berdasarkan iman kepada Kristus adalah pengakuan akan ketidakmampuan kita untuk mencapai keselamatan dengan upaya sendiri.

# Makna keselamatan dalam agama Kristen

- Menurut ajaran Kristen, manusia hidup hanya satu kali di dunia fisik ini, kemudian akan tiba penga-dilan Allah (*Ibr. 9,27*).
- Setelah mati manusia entah masuk ke dalam per-satuan erat dan abadi dengan Allah, atau masuk ke situasi keterasingan total dari Allah.
- Kemungkinan kedua ini sangat menakutkan, tetapi Allah tidak membiarkannya terjadi tanpa terlebih dulu menawarkan pemberian keselamatan cuma-cuma melalui kematian Yesus Kristus.

# Makna keselamatan dalam agama Kristen

- Salah satu ajaran sentral Kristen ialah bahwa Allah Putra sedemikian prihatin akan keadaan manusia, sehingga Ia masuk ke alam ruang dan waktu, menjadi manusia dan mati di kayu salib sebagai ganti manusia berdosa.
- Seandainya Allah tidak mengisolasi kejahatan, dan menerima kehadiran orang-orang yang tidak ingin berada di hadiratNya, maka Ia tidak adil.
- Neraka adalah hasil dari pilihan bebas seseorang untuk tidak bergantung kepada Allah dan menolak tawarannya.

# Makna keselamatan dalam agama Kristen

- Orang-orang yang berada di neraka mengetahui dengan jelas mereka berada di sana, tanpa mempersoalkan keadilan ilahi.
- Sebagai kesimpulan, menurut ajaran Kristen, kehidupan abadi bukan penghapusan jiwa dan kepribadian manusia, melainkan eksistensi dalam persatuan sempurna dan abadi dengan Allah.
- Pengalaman tertinggi manusia bukanlah lebur ke dalam Realitas Tertinggi impersonal tetapi masuk ke persatuan sempurna dan abadi dengan Allah.

# Makna keselamatan dalam agama Kristen

- Yesus Kristus, jalan keluar sempurna untuk dosa manusia
- Walaupun Allah mahakuasa, Ia juga kudus dan adil. Karena itu Ia tidak dapat begitu saja mengha-pus dosa manusia dengan suatu ketetapan. Ia bisa memasukkan semua orang ke neraka, karena tidak ada manusia yang tidak berdosa. Tetapi, Allah juga mahakasih. Karena itu solusi untuk masalah dosa tidak bisa gampang-gampang saja.

# Yesus Kristus

- Jadi, semua atribut Allah bekerja dalam pengampunan dosa manusia: mahakasih, mahaadil, maha-bijaksana, dan mahakuasa. Pengampunan dosa hanya sempurna, jika didasarkan pada iniatinya.
- Pemecahan yang Allah sediakan paling dramatis dalam sejarah agama-agama: Allah Putra secara suka rela meninggalkan kemuliaan, mengambil wujud seorang manusia, dan menjadi bagian dari bangsa manusia. Itu semua untuk menjadi korban penebusan bagi dosa manusia (*Flp. 2:6-7*)

# Yesus Kristus

- Itulah *kenosis* (pengosongan diri) Kristus yang Ia lakukan secara sukarela, bukan kewajiban.
- Yesus Kristus adalah **satu-satunya** inkarnasi Allah, yang masuk ke dalam dunia kita dengan satu riwayat yang unik dan tak-terulang.
- Klimaks dari inkarnasinya: Yesus mati di kayu salib untuk menenus dosa manusia dan mendamaikan kembali Allah dengan manusia (*1 Petrus 2,24; juga 1,18-21; 3,18*).

# Yesus Kristus

- Yesus Kristus adalah “anak domba Allah yang menghapus dosa dunia” (*Yoh. 1,29*). Itulah soko guru agama Kristen dan unsur khasnya yang tiada duanya.
- Itulah yang menggenapi korban Perjanjian Lama (*Ibr. 9,12-14*) dan titik acuan nubuat para nabi. Itu semua karena manusia tidak dapat memulihkan dirinya sendiri dengan kekuatannya sendiri dan memerlukan intervensi dari Allah.

# Yesus Kristus

- Tragedi penyaliban menunjukkan realitas dan beratnya dosa manusia, keterpurukan spiritual situasi manusia, dan ketidakmampuan manusia untuk menyelamatkan dirinya sendiri.
- Apakah penderitaan Kristus di salib hanya ilusi? Tentu saja tidak. Siksaan hebat yang Ia derita dan kematiannya begitu nyata dan jelas, sehingga tak seorang pun yang melihatnya bisa membayangkan bahwa Dia akan lolos dari cengkeraman kematian dan bangkit penuh kemenangan.

# Yesus Kristus

- Ia tidak *tampaknya* saja meninggal, seperti ajaran bidaah Docketis, tetapi mati sebagai seorang yang sangat menderita. Kematianannya yang mengerikan itu menunjukkan betapa serius dosa manusia, tetapi sekaligus kasih Allah yang tak terselami:
- Sebab demikian besarlah kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengutus anakNya yang tunggal, agar barangsiapa percaya kepadaNya tidak akan mati melainkan beroleh hidup yang kekal (*Yoh. 3,16*).

# Yesus Kristus

- Kematian Yesus di salib mengakhiri sistem korban Perjanjian Lama. Ia adalah penggenapan sempurna dari Hari Pengampunan (*Yom Kippur*). Ia sekaligus berfungsi sebagai kambing untuk TUHAN, karena Ia menumpahkan darahnya, dan sekaligus kambing hitam, karena Ia menanggung dosa manusia di hadapan TUHAN.
- Tetapi, kematian dan neraka tidak berkuasa atas Dia dan tidak dapat mengungkungnya, karena Ia tidak berdosa. Injil tidak berakhir dengan tragedi penyaliban.

# Yesus Kristus

- Jika begitu, agama Kristen akan menjadi agama tanpa harapan, karena tidak mampu mengalahkan penderitaan dan ketidakadilan. Tetapi agama Kristen memiliki unsur yang unik: kebangkitan.
- Dengan bangkit, Kristus bukan hanya guru rohani atau nabi, sebab Ia telah mengalahkan kematian. Tanpa kepercayaan akan kebangkitan, cara yang paling baik untuk menghadapi penderitaan adalah sikap pesimis.

# Yesus Kristus

- Kristus juga tidak menghindari penderitaan. Karena itu manusia tidak usah menyangkal dirinya dan hidupnya, yang hanya akan menegaskan kegagalan manusia terhadap kejahatan dan penderitaan.
- Agama Kristen bukan agama yang pesimis, yang menuntut penghapusan hidup, tetapi agama optimis, yang menegakkan hidup, seturut model Yesus Kristus. Kebangkitannya adalah kebangkitan fisik, dengan tubuh, bukan hanya rohani.

# Yesus Kristus

- Kebangkitan Yesus dalam tubuhNya berlawanan dengan pandangan Timur tentang tubuh manusia, dan menegaskan bahwa ciptaan fisik tidak salah atau merupakan ilusi pada dirinya sendiri. Masalah yang sebenarnya bukanlah keterlibatan di dalam alam fisik, tetapi dosa, suatu sikap pribadi terhadap Sang Pencipta.
- Demikian pula, keselamatan bukan pembebasan dari eksistensi pribadi, tetapi penebusan dosa dan perubahan hidup dalam persatuan abadi dengan Allah.

# Yesus Kristus

- Dalam agama Kristen keselamatan dikerjakan oleh Allah, karena tak seorang pun bisa menyelamatkan diri dari perhambaan dosa. Keselamatan adalah rahmat, bukan atas dasar perbuatan dan jasa orang sendiri.
- Berbeda dengan para pendiri agama, Yesus Kristus tidak hanya memberikan kebijaksanaan dan per-umpamaan, tetapi lebih-lebih tubuh dan darahnya sendiri. Inilah kekhasan agama Kristen.

# Yesus Kristus

- Salah satu unsur sentral dalam agama Kristen berkaitan dengan peran Yesus Kristus adalah bahwa Ia bukan salah satu jalan kepada Allah, tetapi **satu-satunya** jalan kepada Allah:
- Aku adalah jalan, kebenaran, dan kehidupan. Tak seorang pun sampai kepada Bapa selain melalui Aku (*Yoh. 14,6*).